
Implementasi Program Pembangunan di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Kota Pontianak

¹Penny ²Rani Wigati Ningrum, ³Nurwijayanto, ⁴Didid Aditya Tri Haryadi, ⁵Fransiska
Prayoga Siska

Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
Pontianak

Korespondensi Penulis: e1022211027@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Desa yang berbatasan dengan pusat pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi pembangunan desa tersebut, baik fisik maupun non fisik, Apabila tidak dilaksanakan secara cermat, dapat menjadi kesenjangan ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan observasi, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*), informan drngan *snowbal* yang dipertimbangkan. Hasil temuan pada penelitian , menunjukkan bahwa di Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya kabupaten Kubu Raya Kota Pontianak program pembangunan yang bersifat fisik seperti pembangunan jalan, drainase, jembatan, dan pembuatan barau, terintegrasi dengan program bersifat non fisik dalam hal ini pembinaan seperti pembinaan keterampilan pengolahan pakan/makanan dari ikan lele menjadi abon , program bidang kesehatan seperti pemberian makanan tambahan yang bergizi kepada ibu hamil serta pencegahan stunting, dan program pendidikan seperti pembinaan guru-guru, serta bimbingan di paud-paud desa guna langkah untuk melanjutkan pendidikan dasar dan seterusnya sehingga mereka bisa berkembang dengan baik.

Kata kunci: *Desa, Pembangunan desa, Pengembangan Masyarakat*

ABSTRACT

The village that borders the center of economic growth will influence the development of the village, both physically and non-physically. If not implemented carefully, it can lead to economic disparities and welfare issues for the local community. This research used is a qualitative descriptive method. Data were collected through observation and in-depth interviews with informants chosen through a snowball sampling method. The results of the study showed that in Kapur village of distric Sungai Raya of Kubu Raya recidenc. Kota Pontianak kapphysical development programs such as road construction, drainage, bridges, and new constructions are integrated with non-physical programs, in this case coaching such as processing/food skills from catfish into meat floss, health programs such as providing nutritious additional food to pregnant women and preventing stunting and education programs for teachers. These initiatives are carried out to provide opportunities for the community to pursue basic and secondary education and further education to higher levels so that they can develop well.

Keywords: *Village, Village Development, Community Development*

Informasi Artikel:

Diterima: April 2023 Direvisi: Mei 2023 Diterbitkan: Juni 2023

PENDAHULUAN

Indonesia sedang melakukan pembangunan dalam berbagai bidang, khususnya dibidang ekonomi pada tingkat wilayah baik kota maupun desa. Pembangunan yang lebih menonjol pada kesejahteraan masyarakat kini membangun kesenjangan antara wilayah kecil dengan wilayah yang semakin luas. Hal tersebut berdampak bagi masyarakat yaitu meningkatnya kemiskinan. Desa yang merupakan sebuah daerah berdekatan dengan kehidupan rakyat desa, tanpa disadari telah menimbulkan berbagai masalah-masalah pembangunan di desa.. Dalam rangka mewujudkan pembangunan desa yang maju, pemerintah memberikan perhatian khusus pada pembangunan di Indonesia khususnya di wilayah pedesaan. Status desa dan masyarakat desa merupakan dasar kehidupan masyarakat dan negara Indonesia.

Desa Kapur, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya termasuk daerah yang berkembang pesat, hal ini

dikarenakan meningkatnya pembangunan infrastruktur dan penduduk di wilayah tersebut serta desa tersebut berbatasan langsung dengan kota Pontianak. Berbagai fasilitas telah tersedia dengan lengkap seperti sekolah, kantor, klinik kesehatan dan pembangunan infrastruktur lainnya. Selain itu, jarak tempuh dengan pusat kegiatan ataupun perbelanjaan seperti Transmart Kubu Raya dan bandar udara Supadio Pontianak juga terbilang cukup dekat. Hal ini membuat pemerintah desa mengutamakan pembangunan infrastruktur jalan yang merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat untuk mendukung aktivitas dan kegiatan ekonomi masyarakat agar berjalan lancar. Hal tersebut menarik bagi banyak pengusaha maupun badan usaha membangun berbagai usaha di bidang infrastruktur seperti perumahan, ruko-ruko, dan berbagai jenis usaha lainnya . Hal tersebut dinilai karena lokasi tersebut sangat strategis dan berbatasan langsung dengan Kota Pontianak.

Kondisi tersebut membuat Desa Kapur menjadi sebuah desa dalam pembangunan yang baik di Kecamatan Sungai Raya. Pembangunan tersebut tidak lepas karena adanya pemimpin yaitu kepala desa yang bertanggung jawab di desa tersebut. Tingkat pembangunan yang distrategikan oleh kepala desa berbeda dengan pembangunan desa yang lainnya. Strategi yang diterapkan oleh kepala desa adalah pelatihan dan program fisik. Dapat dikatakan bahwa program pelatihan dan pembinaan yang diselenggarakan oleh kepala desa Kapur sangat cepat dan setelah beberapa tahun masyarakat desa dapat merasakannya hasilnya.

Dari hasil observasi, implementasi yang telah dibuat oleh kepala desa sudah berhasil memuaskan masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur yang bersifat fisik adalah memperbaiki jalan, drainase, jembatan, pembangunan barau, dan lainnya. Kegiatan yang dilakukan tentu melibatkan masyarakat setempat dengan gotong royong. Selain program fisik yang

maju, ada pula pembangunan non fisik yaitu seperti memberikan pembinaan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan keterampilan masyarakat sesuai dengan kearifan lokal. Dalam hal ini tentunya menyangkut peran serta masyarakat desa sebagai salah satu indikator keberhasilan program pembangunan infrastruktur desa, untuk memastikan program pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, dapat dipastikan tercapainya tujuan pembangunan. Keberhasilan pembangunan desa secara berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh partisipasi masyarakat, tetapi juga oleh nilai-nilai adat yang menjadi dasar partisipasi masyarakat sebagai potensi yang dapat digerakan melalui strategi-strategi yang diterapkan oleh pemerintah desa untuk pembangunan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema strategi pembangunan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya yaitu Sri

Handayani (2022) dengan judul penelitian "Strategi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan dan Partisipasi Masyarakat Desa". Penelitian ini berisi tentang strategi kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan pembangunan dan partisipasi masyarakat desa. Penelitian lainnya, Muhammad Edward, dkk (2020) dengan judul "Strategi Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik dan Non Fisik di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur (Periode 2014-2019)". Penelitian ini berisi tentang strategi, faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam meningkatkan pembangunan fisik dan non fisik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut, diperoleh gambaran umum tentang lokasi desa yang akan dibangun, dan mengetahui proses dalam meningkatkan pembangunan fisik dan non fisik yang telah dirancang di desa tersebut. Adapun perbedaan dengan penelitian ini

adalah pada program pembangunan yang di fokuskan kepala desa dalam membangun infrastruktur di desa tersebut. Moch Risdian Sujani (2019) dengan judul "Strategi Pemerintahan Desa dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis". Hasil dari penelitiannya strategi pemerintahan desa dalam meningkatkan pembangunan dengan upaya berinteraksi langsung dengan masyarakatnya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada peningkatan terhadap program pembangunan infrastruktur yang dijalankan oleh kepala desa dan pengaruh yang dirasakan masyarakat.

Zupi Andriyani Sagala (2019) dengan judul "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Sumber Daya Alam terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu Utara". Penelitian ini berisi tentang adanya pengaruh pembangunan infrastruktur jalan dan sumber daya alam terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu

Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pembangunan infrastruktur jalan dan sumber daya alam sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.

Moh. Nazar Fazri (2017) dengan judul “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Jenggala Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara). Penelitian ini berisi tentang pengaruh tingkat kesejahteraan masyarakat setelah adanya pembangunan infrastruktur, terutama pada pembangunan infrastruktur jalan yang ada di wilayah Desa Jenggala Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah

pembangunan infrastruktur yang dijalankan pemerintah desa sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat terutama di Desa Jenggala Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada masalah yang dikaji yaitu membahas tentang program yang dijalankan pemerintah desa dalam program pembangunan.

Penelitian ini dengan penelitian terdahulu menjadi referensi awal dalam mengupas permasalahan strategi yang dilakukan kepala desa dalam pembangunan masyarakat. Penelitian terdahulu belum mendalami strategi-strategi kepala desa yang mendukung pada upaya pembangunan infrastruktur dan pengaruh masyarakat atas kepemimpinan yang dijalankan kepala desa melalui program pembinaan dan fisik. Sehingga dalam penelitian ini akan dikaji lebih dalam mengenai permasalahan tersebut.

Dari pembahasan diatas menunjukkan bahwa peran masyarakat desa sangat berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur sehingga program pembangunan dapat dikatakan baik atau tidak itu dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan tersebut. Selain itu, program pembangunan infrastruktur memberikan dampak yang positif bagi masyarakat jika dijalankan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Kapur terletak di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kota Pontianak, Kalimantan Barat Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), Wawancara dilakukan terhadap Kepala Desa Fahmi Ahmad, S.Pd.I. . Adapun teknik penentuan informan penelitian secara *snowball*. Fokus penelitian ini untuk mengetahui gambaran

bagaimana strategi perangkat Desa Kapur dalam membangun kesejahteraan masyarakatnya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Teori Pembangunan

Dalam teori pembangunan menurut Rostow ada 5 fase seperti, a) *Traditional Society* (Masyarakat Tradisional). Di dalam fase ini produksi masyarakat masih terhitung terbatas dan penggunaan teknologi belum ada. Pembangunan didominasi sektor agrikultur. *Agriculture* adalah sumber pangan suatu negara dan pangan yang harus dipenuhi sejalan dengan meningkatnya penduduk. Mayoritas pendapatan dialokasikan untuk perang, pemakaman, dan pernikahan. b) *Pre-condition to take off* (Prasyarat Lepas Landas). Dikutip dari buku Ekonomi Pembangunan (2021) oleh Robert Tua Siregar dkk, fase ini berhubungan dengan kesiapan ekonomi penduduk. Dimana masyarakat siap untuk berkembang dan bertahan dalam mengembangkan sistem perekonomiannya ke tahap lepas landas.

Biasanya fase ini ditandai dengan peningkatan investasi atau modal serta perubahan dalam bidang perekonomian dan pembangunan yang dinamis. c) *Take-off* (Lepas Landas). Dalam fase ini kondisi suatu negara/desa digambarkan mengalami revolusi politik juga teknologi sendiri. Karena itulah, negara yang berada di fase ini disebut negara berkembang. Pembangunan perekonomian disini bergerak dengan sendiri tanpa adanya dorongan besar dari pemerintah. Desa Kapur masuk ke dalam teori Lepas Landas dikarenakan bergerak dan berkembang dengan sendiri. d) *Drive to maturity* (Gerakan Kearah Kedewasaan). Fase ini terjadi setelah kegiatan industri semakin maju tiap tahunnya, terutama saat memasuki tahap lepas landas. Dalam fase ini, industrialisasi mengalami diferensiasi. Ditandai dengan kemunculan industri baru yang akan menggantikan perusahaan lama. Sektor industri di dominasi oleh neo-technical seperti industri mesin dan elektronik. Untuk mencapai tahap ini,

dibutuhkan kurang lebih 60 tahun dari tahapan lepas landas. e) *The age of high mass consumption* (Konsumsi Massal Yang Tinggi). Puncak dari fase Rostow ini adalah masyarakat modern, dimana tingkat konsumsinya tinggi. Hal ini disebabkan oleh konsekuensi pertumbuhan ekonomi dari keempat fase sebelumnya. Pada fase ini, teknologi modern telah diterima dan digunakan untuk meningkatkan keamanan dan kesejahteraan masyarakat. Teknologinya juga digunakan masyarakat untuk meningkatkan konsumsi massal hingga kekuasaan negara di dunia internasional. Masyarakat di tahap ini pun hidup dengan kemakmuran dan kelimpahan.

Program Yang Dijalankan Oleh Pemerintah Desa dengan Pelibatan Masyarakat

Pembangunan Fisik

Program pembangunan fisik dan non fisik dalam pembangunan masyarakat Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sangat dipentingkan oleh kepala desa. Program pembinaan dan

evaluasi yang terintegrasi guna memaksimalkan efektivitas program dalam pembangunan masyarakat. Pentingnya program fisik dan non fisik dalam pembangunan masyarakat di Desa Kapur dapat dilihat dari beberapa program yang telah dilaksanakan antara lain, a) Pertama adalah bersifat fisik, yaitu pembangunan infrastruktur seperti perbaikan jalan, drainase, jembatan dan barau. Itu berkaitan dengan pembangunan yang bersifat fisik yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat yang dalam pengerjaannya melibatkan masyarakat. Pembangunan barau merupakan prioritas pembangunan suatu dusun. maka desa melibatkan masyarakat setempat untuk ikut melaksanakan kegiatan itu mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Dengan kondisi tersebut masyarakat merasakan manfaat dan pekerjaan itu. Desa melakukan secara terkontrol, terukur dan hasilnya sesuai dengan rencana yang telah dirancang oleh kepala desa Desa Kapur.

Dampak dari pembangunan fisik infrastruktur sangat bermanfaat bagi masyarakat, salah satu contoh pekerjaan pembangunan barau sangat bermanfaat karena disitu bermasalah dengan saluran air yang terhambat. Dengan adanya barau, parit yang dibentengi dengan barau membuat air dapat mengalir tanpa adanya hambatan.

Program Pembangunan Non Fisik

Program non fisik yang bersifat pembinaan yang berkaitan dengan 1). keterampilan kearah ekonomi produktif, salah satunya pengolahan pakan/makanan dari bahan ikan lele menjadi abon dan siomay. Berkaitan dengan kegiatan tersebut, maka Pemerintah Desa mengarahkan ke pembinaan peternakan sapi dan perikanan, sehingga mereka bisa berkembang untuk kegiatan itu, 2) Program di bidang kesehatan seperti salah satunya kegiatan yang didukung oleh pemerintah untuk mengentaskan masalah kesehatan yaitu masalah yang berkaitan dengan stunting. Kegiatan yang dilakukan

adalah dengan memberikan makanan tambahan kepada ibu-ibu di usia kehamilan. Dengan tambahan makanan yang bergizi dan gizi ibu hamil bisa terkontrol dan bayi dalam kandungan bisa tumbuh dengan baik sehingga peluang untuk stunting bisa kita hindari, 3) Program pendidikan yaitu seperti kegiatan yang dilakukan seperti pembinaan guru-guru, pembimbing TPA dan memberikan bimbingan kepada paud-paud desa sehingga mereka bisa berkembang dengan baik, membina, dan mendidik anak yang tumbuh dari awal sehingga anak-anak siap untuk melanjutkan pendidikan sekolah dasar dan seterusnya.

Tidak ada kendala dalam melaksanakan program tersebut, karena hal yang terjadi di lapangan itu sudah tidak menjadi tanggung jawab desa sebagai menyiapkan program dan anggaran. Tetapi mereka sendiri yang mengembangkan dan indikasinya mereka sendiri yang merasakan apakah mereka berhasil atau tidak, dan pihak desa tidak mengontrol

secara langsung masyarakat desa itu berhasil atau tidak intinya aparat desa sudah memberikan program tersebut untuk masyarakat dan mereka sendiri yang merasakan apa yang seharusnya mereka butuhkan.

Indikator Pengukuran Keberhasilan Strategi Pembangunan Manusia dan Fisik

Menurut Deddy T. Tikson (2005) yaitu salah satunya mengenai Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*). Dalam indeks ini, pembangunan diartikan sebagai proses yang bertujuan mengembangkan berbagai pilihan dan peluang yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri untuk menentukan jalan hidup mereka secara bebas.

Keberhasilan dan manfaat program antara lain peningkatan koordinasi antara desa dan masyarakat dalam sistem perencanaan program yang dilaksanakan untuk bersama-sama mencapai tujuan program pengembangan masyarakat Desa Kapur dan memungkinkan perencanaan

program yang lebih baik dengan sistem perencanaan terpadu dari mana desa . saling terkait dan satu sama lain Dalam hal ini perencanaan program pengendalian pembangunan masyarakat dapat lebih terarah dan terarah, meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan sistem program terpadu dimana keterlibatan masyarakat dapat lebih terintegrasi. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap program pengembangan masyarakat dan pembangunan fisik yang dilaksanakan dan juga memungkinkan masyarakat untuk memberikan umpan balik yang lebih baik.

Keberhasilan tersebut meningkatkan keyakinan masyarakat bahwa mereka dapat meningkatkan taraf hidup mereka d Ada 3 indikator pembangunan yang mencakup, 1) Umur Panjang dan sehat digolongkan kedalam bidang kesehatan. Program yang diberikan perangkat desa Kapur yaitu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan makanan tambahan kepada ibu-ibu di usia kehamilan

di Desa Kapur. Dengan pemberian tambahan makanan yang bergizi dan memantau perkembangan gizi ibu hamil agar terkontrol dan bayi dalam kandungan sang ibu bisa tumbuh dengan baik sehingga peluang untuk stunting bisa dihindari serta pemeriksaan kesehatan bayi juga dipantau sebagai langkah awal untuk umur serta kesehatan di masa depan, 2) Pengetahuan digolongkan ke dalam bidang pendidikan. Kegiatan yang dilakukan seperti pembinaan guru-guru, pembimbing TPA dan memberikan bimbingan kepada paud-paud desa sehingga mereka bisa berkembang dengan baik, membina, dan mendidik anak yang tumbuh dari awal sehingga anak-anak siap untuk melanjutkan pendidikan sekolah dasar dan seterusnya, 3) Kehidupan layak digolongkan ke dalam bidang pembangunan, yaitu seperti program yang bersifat pembinaan dan bersifat fisik.

Berdasarkan thasil penelitian dapat diketahui bahwa warga melihat dan merasakan program yang telah direncanakan, dan sudah terlaksanakan.

Namun tidak ada kendala antara desa dan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. , karena hal yang terjadi di lapangan itu sudah tidak menjadi tanggung jawab desa sebagai menyiapkan program dan anggaran. . upaya yang diberikan dengan menyediakan sarana sarana. Yang pasti desa sudah melakukan pembinaan dan pengawas kegiatan tersebut agar tidak gagal di tengah jalan,

SIMPULAN

Desa Kapur, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya termasuk daerah yang berkembang pesat, hal ini dikarenakan meningkatnya pembangunan infrastruktur dan penduduk. Sebagai wilayah penyangga, desa ini berbatasan langsung dengan kota Pontianak sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Barat. Berbagai fasilitas telah tersedia dengan lengkap seperti sekolah, kantor, klinik kesehatan dan pembangunan infrastruktur lainnya. Selain itu, jarak tempuh dengan pusat kegiatan ataupun perbelanjaan seperti Transmart Kubu Raya dan bandar udara

Supadio Pontianak juga terbilang cukup dekat.

Hal ini membuat pemerintah desa mengutamakan pembangunan infrastruktur jalan yang merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat untuk mendukung aktivitas dan kegiatan ekonomi masyarakat agar berjalan lancar. Tidak heran jika banyak pengusaha maupun badan usaha berbondong-bondong membangun berbagai usaha di bidang infrastruktur seperti perumahan, ruko-ruko, dan berbagai jenis usaha lainnya karena lokasi tersebut sangat strategis dan berbatasan langsung dengan Kota Pontianak.

Dari hasil penelitian, implementasi yang telah dibuat oleh kepala desa sudah berhasil memuaskan masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur yang bersifat fisik adalah memperbaiki jalan, drainase, jembatan, pembangunan barau, dan lainnya. Kegiatan yang dilakukan telah melibatkan masyarakat setempat dengan gotong royong. Selain program fisik yang

maju, ada pula pembangunan non fisik yaitu seperti memberikan pembinaan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan keterampilan masyarakat sesuai dengan kearifan lokal.

Program pembinaan dan evaluasi yang terintegrasi diutamakan guna memaksimalkan efektivitas program pembinaan dan fisik dalam pembangunan masyarakat. Pentingnya program pembinaan dan fisik dalam pembangunan masyarakat di Desa Kapur dapat dilihat dari beberapa program, antara lain, 1) Program yang pertama adalah pembinaan yang bersifat fisik, yaitu pembangunan infrastruktur seperti perbaikan jalan, drainase, jembatan dan barau. Itu berkaitan dengan pembangunan yang bersifat fisik yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan pengerjaan. Pembangunan barau merupakan prioritas pembangunan suatu dusun. maka desa melibatkan masyarakat setempat untuk ikut melaksanakan kegiatan

itu dan masyarakat merasakan manfaat dan pekerjaan itu. Desa melakukan secara terkontrol, terukur dan hasilnya sesuai dengan rencana yang telah dirancang oleh kepala desa Desa Kapur; 2) Program yang bersifat pembinaan yang berkaitan dengan keterampilan salah satunya pengolahan pakan/makanan dari bahan ikan lele menjadi abon dan siomay. Kemudian Desa mengarahkan ke pembinaan peternakan sapi dan perikanan, sehingga mereka bisa berkembang untuk kegiatan itu; 3) Program di bidang kesehatan seperti salah satunya kegiatan yang didukung oleh pemerintah untuk mengentaskan masalah kesehatan yaitu masalah yang berkaitan dengan stunting. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan makanan tambahan kepada ibu-ibu di usia kehamilan. Dengan tambahan makanan yang bergizi dan gizi ibu hamil bisa terkontrol dan bayi dalam kandungan bisa tumbuh dengan baik sehingga peluang untuk stunting bisa kita hindari; 4) Program pendidikan yaitu seperti kegiatan yang dilakukan seperti

pembinaan guru-guru, pembimbing TPA dan memberikan bimbingan kepada paud-paud desa sehingga mereka bisa berkembang dengan baik, membina, dan mendidik anak yang tumbuh dari awal sehingga anak-anak siap untuk melanjutkan pendidikan sekolah dasar dan seterusnya.

Ada 3 indikator pembangunan menurut *Deddy T. Tikson* (2005) yaitu salah satunya mengenai Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*). Dalam indeks ini, pembangunan diartikan sebagai proses yang bertujuan mengembangkan berbagai pilihan dan peluang yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri untuk menentukan jalan hidup mereka secara bebas yang mencakup, 1) Umur panjang dan sehat digolongkan kedalam bidang kesehatan. 2) Pengetahuan digolongkan ke dalam bidang pendidikan dan 3) Kehidupan layak digolongkan ke dalam bidang pembangunan fisik infrastruktur. Tidak ada kendala dalam melaksanakan program tersebut, karena hal yang terjadi di lapangan itu sudah tidak

menjadi tanggung jawab desa sebagai menyiapkan program dan anggaran.

Keberhasilan dan manfaat dalam pelaksanaan program-program sudah dijalani dan memberikan manfaat serta mendapatkan respon baik dari masyarakat setempat. Yang pasti desa sudah melakukan pembinaan, mengontrol dan pengawasan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sudah dilakukan dengan benar dan tidak ada hal hal yang gagal di tengah jalan. Hal ini membuat para masyarakat lebih yakin bahwa dengan ikut berpartisipasi dalam program desa yang memiliki level integritas tinggi yang sesuai dengan perencanaan, maka bisa mengubah tingkat kehidupan mereka dan sesuai dengan program desa untuk meningkatkan kesejahteraan pembangunan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ayu Rizki dkk. (2021). *Analisis Kinerja dan Strategi Peningkatannya pada Ruas Jalan Raya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*.
- Armyn Musyaddad dkk. (2019), *Produksi Abon Ikan Lele Sebagai Alternatif Usaha Untuk Meningkatkan*

- Perekonomian Masyarakat Desa Pelautan. *AJIE – Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. Vol. 04. Issue. 3
- Aqidah Asri Suwarsi dkk. (2022). Pemberdayaan Industri Rumahan Ceriping Gethuk Untuk Meningkatkan Kuantitas Produksi dan Kemasan Produk (Packaging). Vol. 7 No. 1. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*
- Edwar, Muhammad. (2020). Strategi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Dan Non Fisik Di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur (Periode 2014-2019). *Jurnal Pemerintahan Integratif*. Vol.8 No.2
- Fazri, Lalu Moh. Nazar. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Jenggala Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara). *Jurnal SIKAP*. Vol. 1 No. 1.
- Handayani, Sri. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan dan Partisipasi Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*. Vol.2 No.2
- Hardani, Sri dkk. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa (Program Alokasi Dana Desa di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota)*. Jurnal Katalogis. Vol. 5 No. 1.
- H. Ridjal Alifi Ramadhani. (2018), *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa di Jawa Timur*.
- Ika Nuriyanti dkk. (2022). *Peningkatan Industri Rumah Tangga Krupuk Tangguk Berbahan Dasar Ketela Pohon di Kelurahan Gladak Anyar Pamekasan*. Vol. 7 No. 1. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*.
- Mahendra. (2015). *Pendekatan dan Strategi Pembangunan Masyarakat di Indonesia*. *Research Sainis*, 1(1), 1–7
- Nova Hariani dkk. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Budidaya dan Pemanfaatan Maggot Lalat Tentara Hitam*. Vol. 7 No 1, *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*.
- Sagala, Zupi Andriyani. (2019). *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Sumber Daya Alam terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu Utara*. *Jurnal Sosial dan Budaya*.
- Sholeh, Ahmad. (2017). *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. *Jurnal Sungkai*. Vol. 5, No. 1
- Sukwika, Tatan. (2018). *Peran Pembangunan Infrastruktur terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Indonesia*. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. Vol. 6 No. 2.
- Sunjani, Moch Risdian. (2019). *Strategi Pemerintahan Desa dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis*. *Jurnal Moderat*. Vol.5 No.4
- Zubaedi. (2013). *Buku Pengembangan Masyarakat*.